



Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris: Penggunaan Media Phonemic Chart Untuk Meningkatkan Pemahaman Bunyi Vokal Pada Siswa SMA 2 Indrajaya

Nurjannah^{1*}, Iqbal², Farizawati³, Intan Zuhra⁴, Zulkifli⁵, Nurfadillah⁶

¹Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: nurjannahmyacob@gmail.com

²Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: iqbalpersist012@gmail.com

³Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: farizawati83@gmail.com

⁴Universitas Almuslim, Indonesia, email: intanzuhra@umuslim.ac.id

⁵Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: zulkiflipkn85@gmail.com

⁶Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: nurfadillah2332@gmail.com

*Koresponden penulis : nurjannahmyacob@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 29 November 2024

Diterima: 02 Januari 2025

Diterbitkan: 02 Januari 2025

Keywords:

phonetics;
monophthongs; vowel;
phonetic chart

Kata Kunci:

fonetik; monoftong;
vokal ; phonetic chart



Abstract

Phonology and phonetics are fundamental areas of language study, particularly for language learners aiming to acquire accurate pronunciation. The use of the phonemic chart has become a powerful tool in teaching these concepts, as it visually represents the sounds of a language. This training was held at SMA N 2 INDRAJAYA. The numbers of participant were 35 students. It aims to improve the student ability in producing the monophthongs. They were active and enthusiasm during this training. The result showed that the students were able to produce some monophthongs words such as sound [ə] di kata banana, [æ]dikata cat, [ɒ] dikata pot. This training really helped the students in improving their ability in improving the vowel sounds. For next section, this training should be held for the other sounds.

Abstrak

Fonologi dan fonetik merupakan bidang dasar studi bahasa, khususnya bagi pembelajar bahasa yang ingin memperoleh pengucapan yang akurat. Penggunaan phonemic chart telah menjadi alat yang ampuh dalam mengajarkan konsep-konsep ini, karena secara visual menggambarkan bunyi suatu bahasa. Pelatihan ini



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

diadakan di SMA N 2 INDRAJAYA. Jumlah peserta sebanyak 35 siswa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan monoftong. Mereka aktif dan antusias selama pelatihan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan beberapa kata monoftong seperti bunyi [ə] di kata banana, [æ] dikata cat, [ɒ] dikata pot. Pelatihan ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membunyikan huruf vokal. Untuk bagian selanjutnya, pelatihan ini harus diadakan untuk bunyi-bunyi lainnya juga.

Cara mensitasi artikel:

Nurjannah, Iqbal, Farizawati, Zuhra, I., Zulkifli, & Nurfadillah. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris: Penggunaan Media Phonemic Chart Untuk Meningkatkan Pemahaman Bunyi Vokal Pada Siswa SMA 2 Indrajaya . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.256>

PENDAHULUAN

Dalam penguasaan Bahasa Inggris, perlu di pelajari empat keahlian penting yaitu menulis (*writing*), mendengar (*listening*), membaca (*reading*) dan juga berbicara (*speaking*). Skill speaking termasuk salah satu yang tergolong kedalam skill aktif. Perlu penguasaan vocab atau yang disebut dengan kosakata, dan juga pengucapan (*phonology*) dan fonetik (*phonetic*), yang dimasukkan kedalam susunan kalimat dengan memperhatikan struktur (*grammar*) sehingga bisa mencapai suatu percakapan (*conversation*) yang sempurna dan bisa di pahami oleh lawan bicara (*listener*) (Fadillah, 2020).

Fonologi dan fonetik memainkan peran penting terhadap penguasaan Bahasa asing (Bahasa Inggris) (Fadillah, 2020). Penguasaan kedua hal tersebut memungkinkan seseorang untuk mengucapkan kata-kata dengan baik dan benar, memahami orang lain dengan lebih baik, serta menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi (Ali, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa, menguasai aspek fonologi memberikan keunggulan dalam berbicara, mendengarkan, dan memahami makna secara keseluruhan (Pennington, 2021).

Fonologi membantu *listening comprehension*. Artinya siswa lebih mudah mendengarkan dan mengenali kata-kata yang diucapkan oleh

orang lain, terutama dalam Bahasa yang memiliki homfon atau kata yang terdengar mirip tetapi mempunyai arti yang berbeda, misalkan "bare" dan "Bear" kedua-duanya mempunyai suara atau pengucapan yang hamper sama akan tetapi mempunyai arti yang berbeda.

Hal yang paling unik dalam memahami fonologi yaitu dapat memahami perbedaan dialek dan aksen, sehingga memudahkan siswa (*learner*) dalam memahami makna yang terkandung dalam kata tersebut. Setiap Bahasa Inggris yang di gunakan oleh negara-negara yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pertama, mempunyai dialek dan aksen yang berbeda seperti kata "schedule" yang mempunyai aksen yang berbeda antara Inggris dan Amerika.

Sedangkan, fonetik itu sendiri yaitu dapat membantu seseorang dalam pengucapan melalui fonologi dengan mengetahui bunyi yang terkandung dari setiap kata yang diucapkan. Fonetik menentukan suatu kata dalam pengucapan itu benar atau salah, apabila bunyi yang diucapkan itu dikeluarkan dari bagian articular yang tepat.

Meskipun begitu banyaknya manfaat dan kelebihan dalam mempelajari fonetik seperti yang dijelaskan sebelumnya, masih banyak pelajar Indonesia, terutama pelajar/ siswa-siswa di Aceh masih sangat minim tentang pengetahuan fonologi. Sehingga, pengucapan mereka sering salah dalam mempraktekkan percakapan (*conversation*) dalam Bahasa Inggris. Contohnya, perbedaan bunyi vocal antara bunyi pendek dan Panjang dalam beberapa kata homofon pada kata (Nurjannah, 2022). Kemudian bunyi diftong yang sering dibunyikan menjadi bunyi monoftong (Syarfina et al., 2024). Dan yang menjadi satu tantangan bagi siswa-siswa atau pelajar (*leaner*) dalam mengucapkan bunyi yang tidak terdapat didalam Bahasa pertama (Bahasa Indonesia) (Hamzah et al., 2021) seperti bunyi "æ" dan juga bunyi "ʌ" pada kata "cat", dan kata "cup".

Oleh karena itu, dalam hal meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dan siswi dalam Bahasa Inggris, maka perlu adanya edukasi terhadap mereka dalam memahami fungsi dari bunyi dalam Bahasa Inggris, terutama dalam hal bunyi vocal. Disini, penulis mencoba melakukan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi phonemic chart dengan judul "Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris: Penggunaan Media

Phonemic Chart Untuk Meningkatkan Pemahaman Bunyi Vokal Pada Siswa Sma 2 Indrajaya”.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan pemateri

Pada bagian ini siswa dan siswi menyimak materi yang dipaparkan oleh pemateri bagaimana cara penggunaan aplikasi *phonemic chart* digunakan dalam mempelajari bunyi vocal dalam Bahasa Inggris (SALDUA, 2023).



Gambar 1 Pemaparan Materi Tentang Aplikasi *Phonemic Chart*

2. Tahapan tanya jawab

Pada tahapan ini siswa-dan siswi diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap penggunaan aplikasi ini.



Gambar 2 Proses Diskusi Antara Pemateri Dengan Siswa**3. Tahapan Praktik**

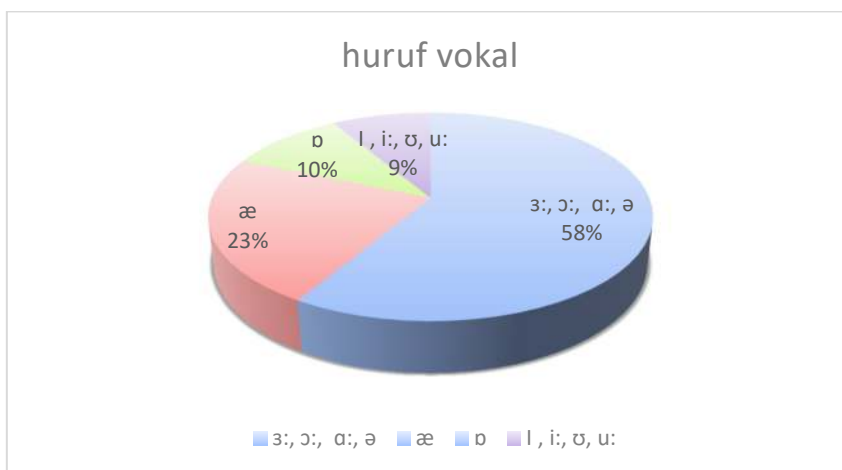
Pada tahapan ini siswa-siswi diminta untuk membuka aplikasi di hand phone mereka masing-masing. Dan mengoperasikan aplikasi secara mandiri, akan tetapi dalam hal ini siswa-siswi juga akan dibantu oleh penulis dan mahasiswa yang terlibat apabila mereka terkendala dalam menjalankan aplikasi ini. Disamping itu juga, dalam tahapan ini, untuk memudahkan dalam pemahaman bunyi vocal. Siswa-siswi juga diminta untuk mengucapkan bunyi vocal yang terdapat dalam aplikasi dengan cara meniru ucapan bunyi seperti yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Adapun instrument lainnya yang digunakan pada tahapan praktek ini, word list atau daftar kata yang *yang* diadopsi dari Pillai dalam penelitian (Nurjannah et al., 2023), dan (Nurjannah et al., 2023). Word list ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana fungsi dari phonemic chart dalam memahami bunyi vocal.

**Gambar 3** Praktik Penggunaan Aplikasi**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk melihat keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum diadakan pelatihan dengan cara mengukur

kemampuan pengucapan siswa dengan menggunakan kata *word list*. Sedangkan, *post-test* dilakukan diakhir kegiatan pelatihan untuk mengetahui output dari penggunaan aplikasi ini. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Pertama, kemampuan peserta terhadap pengucapan bunyi vocal sebelum penggunaan aplikasi *phonemic chart* masih rendah. Beberapa bunyi seperti [ə] di kata *banana*, [æ] dikata *cat*, [ɒ] dikata *pot*, rata-rata siswa yang benar dalam menjawab bunyi tersebut hanya 42% sedangkan 58% persen masih kurang tepat. Hal ini diakibatkan oleh interfensi dari Bahasa daerah atau Bahasa nasional. Kemudian mereka juga susah dalam membedakan kata [i] pendek dan [i:] Panjang pada kata "*pit*" dan "*seat*", dan bunyi [u] dan [u:]. Jumlah persentase yang benar dalam pengucapan ini hanya 23 % untuk bunyi [æ], dan 10 % [ɒ] dan hanya 9 % yang mampu membedakan bunyi pendek dan Panjang pada bunyi [i] dan [i:] dan [u] dan [u:]. Gambar dibawah ini menunjukkan dahil yang didapatkan sebelum pelatihan.

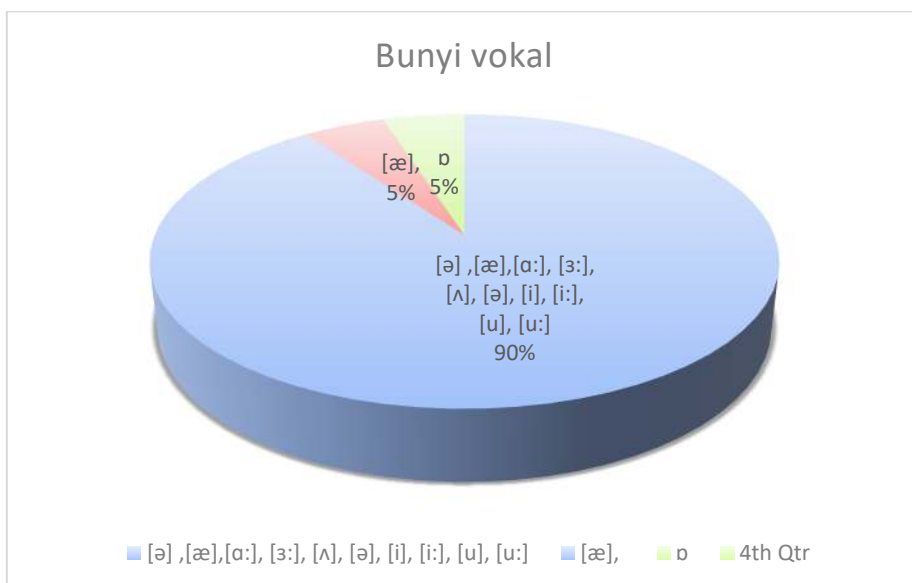


Gambar 4 Hasil Data Pre-Test

Berdasarkan gambar diatas, siswa terkendala dalam membunyikan huruf [ə] pada kata "*banana*". Mereka membunyika huruf [ə] menjadi huruf [a], kemudian bunyi [æ] pada kata *cat* dibunyikan menjadi bunyi [e], sehingga menjadi bunyi [cet] dan yang terakhir yaitu bunyi [ɒ] pada kata, *pot* diubah menjadi bunyi [o] seperti bunyi [o] dalam Bahasa Indonesia.

Dalam hal lainnya, mereka juga sulit dalam membedakan antara bunyi Panjang dan bunyi pendek yang terdapat pada kata *seat*, dan *pit*, dan juga pada kata *food*, dan *cool*. Dimana kata-kata tersebut tidak diucapkan dengan intonasi yang sama.

Kedua, setelah diadakan pelatihan penggunaan aplikasi *phonemic chart*. Siswa- siswi sudah mulai terarah dalam membunyikan huruf-huruf vocal, terutama huruf monoftong. Dimana mereka sudah tau bagaimana cara membunyikan huruf yang terletak di rongga depan, tengah dan belakang. Siswa menggunakan cara mengulang dan meniru dalam membunyikan huruf- huruf tersebut pada aplikasi *phonemic chart*. Adapun jumlah persentase hasil dari post-test bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5 Hasil Data post-test

Berdasarkan data pada gambar diatas dapat dilihat yang bahwa hanya 5% siswa yang masih belum tepat dalam membunyikan huruf [æ] dan huruf [ɒ]. Sedangkan bunyi-bunyi yang lainnya siswa sudah mampu dalam mengucapkannya. Meskipun dalam hal ini untuk jumlah pengukuran *hertz* berbeda antara pengucapan yang diucapkan oleh siswa SMA 2 Indrajaya dengan penutur aslinya (Lubis et al., 2024). Dan hal ini diakibatkan oleh beberapa factor, diantaranya yaitu interfensi dari Bahasa daerah maupun Bahasa nasional (Muliastuti et al., 2020) .

KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan aplikasi ini memberikan pengetahuan baru bagi siswa-siswi dalam memahami dan membunyikan huruf-huruf vocal dalam Bahasa Inggris. Selama proses pelaksanaan pelatihan ini siswa-siswi begitu antusias dalam mengikuti tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penggunaan aplikasi *phonemic chart* ini. Aplikasi ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Siswa lebih mandiri tanpa keterikatan masuk kelas. Mereka bisa belajar sambil bermain dan juga waktu yang sangat *flexible* sehingga mereka bisa mengulang dan belajar di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, S. W. (2023). English Phonetics and Phonology Learning and Its Impact on Students' English Pronunciation. *International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL)*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v5i1.5930>
- Fadillah, A. C. (2020). Pronunciation Difficulties of Efl Learners in Indonesia: a Literature Study. *Jurnalbudaya.Ub.Ac.Id*, 1(2), 7-13. <https://jurnalbudaya.ub.ac.id>
- Hamzah, A., Hidayat, M. T., & Hasim, W. (2021). Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia pada Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa Inggris. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 16-23. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.922>
- Lubis, Y., Andini, S. A., Handriani, P., & Yusrina, N. (2024). the Influence of Phonology on Second Language Acquisition. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 3(3), 41-50.
- Muliastuti, L., Nurnovika, A., & Marliana, N. (2020). Korean Language Phonological Interference to Indonesian Language and Implication in BIPA. <https://doi.org/10.4108/eai.9-11-2019.2295060>
- Nurjannah. (2022). An Acoustic Analysis of Diphthongs English Vowels Produced by Acehnese Learners. *Serambi Akademica*, X(2), 162-171.
- Nurjannah, N. M. J., Zuhra, I., & Wati, F. (2023). *Using PRAAT in Teaching*

the Monophthongs to the EFL Students in Indonesia. 02, 232–239.

Pennington, M. C. (2021). Teaching Pronunciation: The State of the Art 2021. *RELC Journal*, 52(1), 3–21. <https://doi.org/10.1177/00336882211002283>

SALDUA, L. (2023). *Effectiveness of Phonics Training to the Performance of Kindergarten Learners in Phonemic Awareness. III(10), 365–376.* <https://www.ijams-bbp.net/wp-content/uploads/2023/11/9-IJAMS-November-WLC-365-376.pdf>

Syarfina, T., Zein, T. T., & Yusuf, M. (2024). The Exploration of Deli Malay Language Vocals: An Acoustic Phonetic Analysis. *Jurnal Arbitrer*, 11(1), 39–48. <https://doi.org/10.25077/ar.11.1.39-48.2024>